

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Lokasi penelitian yang dituju adalah Gedung Justinus, Universitas Katolik Soegijapranata.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Partisipan adalah mahasiswa, yang diberi perlakuan sebagai manajer dalam sebuah perusahaan. Partisipan dipilih secara random. Menurut Ertambang Nahartyo (2012), setiap sel diperlukan minimal 10 partisipan, dalam penelitian ini peneliti memakai kurang lebih 13 partisipan setiap sel. Terdapat 4 sel, sehingga partisipan yang dibutuhkan kurang lebih 52 partisipan.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data diperoleh secara langsung dengan melakukan eksperimen. Metode eksperimen termasuk dalam jenis data primer yaitu data yang didapat langsung.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 Skema Insentif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skema insentif dimana skor (kinerja) yang dilaporkan oleh partisipan

mempengaruhi insentif yang didapatkan rekan partisipan, skema insentif ini terdiri dari *fix revenue*, skor pribadi yang dilaporkan serta skor rata-rata sedivisi yang dilaporkan. Dalam penelitian ini terdapat dua kondisi yaitu skema insentif yang berdampak positif pada rekan kerja dan skema insentif yang berdampak negatif pada rekan kerja. Skema insentif dikatakan berdampak positif pada rekan kerja kalau skor yang dilaporkan oleh partisipan meningkatkan insentif semua rekan partisipan. Dalam sistem insentif yang berdampak positif pada rekan kerja, insentif dihitung sesuai dengan rumus: $\text{Insentif (dalam rupiah)} = 100 + (\text{skor pribadi yang dilaporkan} \times 500 \text{ rupiah}) + (\text{skor rata-rata sedivisi yang dilaporkan} \times 200 \text{ rupiah})$. Sedangkan, skema insentif dikatakan berdampak negatif pada rekan kerja kalau skor yang dilaporkan oleh partisipan mengurangi insentif semua rekan partisipan. Dalam kondisi skema insentif yang berdampak negatif pada rekan kerja, insentif dihitung sesuai dengan rumus: $\text{Insentif (dalam rupiah)} = 100 + (\text{skor pribadi yang dilaporkan} \times 500 \text{ rupiah}) - (\text{skor rata-rata sedivisi yang dilaporkan} \times 200 \text{ rupiah})$. Variabel skema insentif diukur menggunakan skala nominal dengan pemberian nilai nol (0) untuk skema insentif yang berdampak positif pada rekan kerja dan satu (1) untuk skema insentif yang berdampak negatif pada rekan kerja. Cek manipulasi menggunakan skala nominal (ya atau tidak):

1. Apakah kinerja (skor) yang anda laporkan mempengaruhi insentif yang akan anda dan rekan anda peroleh?
2. Apakah kinerja (skor) yang anda laporkan akan meningkatkan insentif (bonus) rekan anda?
3. Apakah semakin tinggi kinerja (skor) yang anda laporkan, semakin tinggi insentif (bonus) yang akan diperoleh rekan anda?

3.4.2 Kebijakan informasi laporan kinerja adalah keterbukaan informasi tentang skor yang dilaporkan partisipan. Dalam penelitian ini terdapat dua kondisi yaitu kebijakan informasi laporan kinerja terbuka dan kebijakan informasi laporan kinerja tertutup. Dalam kondisi kebijakan informasi laporan kinerja tertutup, partisipan tidak diberitahu mengenai skor yang dilaporkan oleh partisipan lain. Sedangkan, dalam kondisi kebijakan informasi laporan kinerja terbuka, partisipan diberitahu mengenai skor yang dilaporkan oleh keseluruhan partisipan dalam satu sesi. Variabel kebijakan informasi laporan kinerja diukur menggunakan skala nominal dengan pemberian nilai satu (1) untuk kebijakan informasi laporan kinerja terbuka dan nol (0) untuk kebijakan informasi laporan kinerja tertutup. Cek manipulasi menggunakan skala nominal (ya atau tidak):

1. Apakah anda mengetahui kinerja (skor) yang dilaporkan oleh masing-masing rekan kerja anda?

2. Menurut anda apakah penting untuk mengetahui kinerja (skor) yang dilaporkan oleh masing-masing rekan kerja anda?

3.4.3 Kejujuran pelaporan kinerja adalah selisih skor yang dimutlakan baik selisih lebih maupun selisih kurang antara skor benar yang dilaporkan partisipan dengan skor riil yang didapatkan partisipan. Variabel kejujuran pelaporan kinerja diukur menggunakan skala rasio.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa eksperimen.

3.6 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah eksperimen. Partisipan diperlakukan sesuai dengan masing-masing kondisi dalam eksperimen. Partisipan akan diberi penugasan eksperimen dan nantinya hasil dari penugasan tersebut akan dikumpulkan sebagai data yang akan peneliti olah.

3.7 Pengujian Alat Pengumpulan Data

3.7.1 Uji Validitas Internal

Uji validitas digunakan dengan tujuan untuk mengukur tepat (valid) atau tidaknya alat ukur yang digunakan. Validitas internal adalah

alat ukur untuk mengetahui apakah tepat dan valid permasalahannya, seberapa besar variabel dependen ini merupakan akibat dari variabel independen atau variabel yang mempengaruhinya (Hartono, 2013). Validitas internal yang dikatakan baik yaitu bebas dari faktor-faktor ancaman sebagai berikut (Hartono, 2013):

a) Histori

Pengalaman yang partisipan miliki serta kejadian tertentu yang dialami partisipan selama eksperimen berlangsung sehingga histori juga menjadi faktor penyebab respon.

b) Maturasi

Akibat atas berlalunya waktu sehingga terjadi partisipan mengalami perubahan alamiah. Partisipan dapat merasakan letih, lapar, atau bosan sehingga kondisi partisipan sangat mungkin mempengaruhi hasil eksperimen.

c) Pengujian (*testing*)

Efek yang dapat membuat partisipan belajar akibat telah memperoleh perlakuan sebelum eksperimen dilakukan sehingga partisipan telah mengetahui atau mempelajari lebih dulu tentang hal yang akan di eksperimenkan.

d) Instrumentasi

Peristiwa akibat alat ukur yang digunakan diganti sehingga jalannya eksperimen akan terpengaruh.

e) Seleksi

Terjadinya perbedaan karakteristik partisipan antara kelas satu dengan kelas lain sehingga telah terjadi perbedaan pengaruh antar kelas satu dengan lainnya. Perubahan yang terjadi pada variabel dependen selain akibat pengaruh manipulasi, tetapi juga akibat pengaruh perbedaan kelas.

f) Regresi

Regresi mungkin terjadi karena sampel tidak dipilih secara acak. Adanya hal tersebut mempengaruhi hasil eksperimen karena adanya syarat khusus.

g) Mortaliti Eksperimen

Pada proses dilakukan eksperimen, atau pada waktu antara *pretest* dan *posttest* sering terjadi subjek yang "dropout" baik karena pindah, sakit ataupun meninggal dunia. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap hasil eksperimen.

3.7.2 Uji Validitas Eksternal

Validitas eksternal berkaitan dengan generalisasi, yaitu apakah hasil penelitian valid dapat berlaku bagi waktu, objek, tempat, serta situasi yang berbeda. Bila hasil eksperimen dapat digeneralisasikan maka validitas eksternalnya tinggi. Validitas eksternal berkaitan dengan pemilihan sampel. Menurut Lynch (1982), terdapat tiga pandangan dalam validitas eksternal:

a) *Statistical Generalism*

Hasil bisa digeneralisasikan ke semua objek yang berbeda, sampel dipilih secara acak dan tidak mempunyai catatan khusus, maka objek dapat digeneralisasikan pada objek yang berbeda.

b) *Conceptual Replicability*

Hasil bisa digeneralisasikan ke semua objek yang berbeda.

c) Validitas Ekologis

Penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan yang menempatkan partisipan dengan kondisi realistis sehingga penelitian dapat digeneralisasikan ke lingkungan alamiah.

3.8 Desain Analisis Data

Desain eksperimen dalam penelitian ini adalah *2x2 between subject* dengan faktor kebijakan informasi laporan kinerja (terbuka dan tertutup) serta faktor skema insentif yang berdampak pada rekan kerja (positif dan negatif). Berikut merupakan tabel dari desain eksperimen peneliti:

Kejujuran Pelaporan Kinerja		Skema Insentif	
		Positif	Negatif
Kebijakan Informasi Laporan Kinerja	Terbuka	1	2
	Tertutup	3	4

Prosedur dalam melakukan eksperimen sebagai berikut:

- 1) Eksperimenter tiba di kelas partisipan, kemudian menjelaskan aturan eksperimen

- 2) Lalu eksperimenter menjelaskan penugasan eksperimen menggunakan *e-learning*. Partisipan masuk ke *e-elearning* menggunakan *e-mail* masing-masing.

Skenario dalam eksperimen ini yakni:

1. Skenario pertama: dampak positif dan kebijakan informasi terbuka

Eksperimenter menjelaskan bahwa tugas partisipan adalah memilih satu jawaban benar dari empat alternatif jawaban yang tersedia untuk pertanyaan. Partisipan dapat berpindah ke pertanyaan selanjutnya, tetapi tidak dapat kembali ke pertanyaan sebelumnya. Partisipan diberi waktu maksimal 5 menit untuk menjawab semua pertanyaan. Setelah tugas selesai, komputer secara otomatis menghitung skor yang kemudian ditampilkan di layar mereka. Selanjutnya, partisipan diminta untuk melaporkan skor, yang kemudian menentukan skor rata-rata yang dilaporkan partisipan. Dalam kondisi dampak positif insentif partisipan dihitung sesuai dengan rumus: Insentif (dalam rupiah) = 100 + (skor yang dilaporkan sendiri × 500 rupiah) + (skor rata-rata yang dilaporkan dari semua peserta lain × 200 rupiah). Di kebijakan informasi terbuka, salah satu pelaku eksperimen mengumumkan secara terbuka setiap skor yang dilaporkan

partisipan. Partisipan diidentifikasi oleh nomor induk mahasiswa.

2. Skenario kedua: dampak negatif dan kebijakan informasi terbuka

Eksperimenter menjelaskan bahwa tugas partisipan adalah memilih satu jawaban benar dari empat alternatif jawaban yang tersedia untuk pertanyaan. Partisipan dapat berpindah ke pertanyaan selanjutnya, tetapi tidak dapat kembali ke pertanyaan sebelumnya. Partisipan diberi waktu maksimal 5 menit untuk menjawab semua pertanyaan. Setelah tugas selesai, komputer secara otomatis menghitung skor yang kemudian ditampilkan di layar mereka. Selanjutnya, partisipan diminta untuk melaporkan skor, yang kemudian menentukan skor rata-rata yang dilaporkan partisipan. Dalam kondisi dampak negatif, insentif partisipan dihitung sesuai dengan rumus: $\text{Insentif(dalam rupiah)} = 100 + (\text{skor yang dilaporkan sendiri} \times 500 \text{ rupiah}) - (\text{skor rata-rata yang dilaporkan dari semua peserta lain} \times 200 \text{ rupiah})$. Di kebijakan informasi terbuka, salah satu pelaku eksperimen mengumumkan secara terbuka setiap skor yang dilaporkan partisipan. Partisipan diidentifikasi oleh nomor induk mahasiswa.

3. Skenario ketiga: dampak positif dan kebijakan informasi tertutup

Eksperimenter menjelaskan bahwa tugas partisipan adalah memilih satu jawaban benar dari empat alternatif jawaban yang tersedia untuk pertanyaan. Partisipan dapat berpindah ke pertanyaan selanjutnya, tetapi tidak dapat kembali ke pertanyaan sebelumnya. Partisipan diberi waktu maksimal 5 menit untuk menjawab semua pertanyaan. Setelah tugas selesai, komputer secara otomatis menghitung skor yang kemudian ditampilkan di layar mereka. Selanjutnya, partisipan diminta untuk melaporkan skor, yang kemudian menentukan skor rata-rata yang dilaporkan partisipan. Dalam kondisi dampak positif insentif partisipan dihitung sesuai dengan rumus: $\text{Insentif (dalam rupiah)} = 100 + (\text{skor yang dilaporkan sendiri} \times 500 \text{ rupiah}) + (\text{skor rata-rata yang dilaporkan dari semua peserta lain} \times 200 \text{ rupiah})$. Dalam kebijakan informasi tertutup, partisipan tidak diberitahu tentang skor yang dilaporkan dari partisipan lainnya.

4. Skenario keempat: dampak negatif dan kebijakan informasi tertutup

Eksperimenter menjelaskan bahwa tugas partisipan adalah memilih satu jawaban benar dari empat alternatif jawaban yang tersedia untuk pertanyaan. Partisipan dapat berpindah

ke pertanyaan selanjutnya, tetapi tidak dapat kembali ke pertanyaan sebelumnya. Partisipan diberi waktu maksimal 5 menit untuk menjawab semua pertanyaan. Setelah tugas selesai, komputer secara otomatis menghitung skor yang kemudian ditampilkan di layar mereka. Selanjutnya, partisipan diminta untuk melaporkan skor, yang kemudian menentukan skor rata-rata yang dilaporkan partisipan dan menghitung insentifnya. Dalam kondisi dampak negatif, insentif partisipan dihitung sesuai dengan rumus: $\text{Insentif} = 100 + (\text{skor yang dilaporkan sendiri} \times 500 \text{ rupiah}) - (\text{skor rata-rata yang dilaporkan dari semua peserta lain} \times 200 \text{ rupiah})$. Dalam kebijakan informasi tertutup, partisipan tidak diberitahu tentang skor yang dilaporkan dari partisipan lainnya.

- 3) Eksperimenter menginstruksikan partisipan untuk mengisi pertanyaan cek manipulasi.
- 4) Eksperimenter mengumpulkan hasil eksperimen.

3.9 Teknik Analisis Data/Uji Hipotesis

3.9.1 Menyatakan Hipotesis

Tabel Eksperimen

Kejujuran Pelaporan Kinerja		Skema Insentif	
		Positif	Negatif
Kebijakan Informasi	Terbuka	μ_1	μ_2
Laporan Kinerja	Tertutup	μ_3	μ_4

Hipotesis 1:

- a) $H_{01} : \sum \mu_{1,\mu_3} < \sum \mu_{2,\mu_4}$, berarti individu lebih jujur ketika diberi skema insentif yang berdampak positif pada rekan kerja
- b) $H_{a1} : \sum \mu_{1,\mu_3} > \sum \mu_{2,\mu_4}$, berarti individu lebih jujur ketika diberi skema insentif yang berdampak negatif pada rekan kerja

Hipotesis 2:

- a) $H_{02} : \sum \mu_{1,\mu_2} = \sum \mu_{3,\mu_4}$, berarti tidak ada perbedaan kejujuran individu dalam kebijakan informasi laporan kinerja terbuka dan tertutup
- b) $H_{a2} : \sum \mu_{1,\mu_2} \neq \sum \mu_{3,\mu_4}$, berarti terdapat perbedaan kejujuran individu dalam kebijakan informasi laporan kinerja terbuka dan tertutup

Hipotesis 3:

- a) $H_03 : \mu_1, \mu_3, \mu_4 < \mu_2$, individu tidak paling jujur ketika diberi skema insentif yang berdampak negatif pada rekan dan ada keterbukaan informasi mengenai laporan kerjanya
- b) $H_a3 : \mu_1, \mu_3, \mu_4 > \mu_2$, individu paling jujur ketika diberi skema insentif yang berdampak negatif pada rekan dan ada keterbukaan informasi mengenai laporan kerjanya

3.9.2 Memilih Pengujian Statistik

ANOVA merupakan salah satu dari beragam jenis uji parametris, karena mensyaratkan adanya distribusi normal pada variabel terikat per perlakuan. Syarat normalitas ini mengasumsikan bahwa sampel diambil secara acak dan dapat mewakili keseluruhan populasi agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai generalisasi. Uji ANOVA memiliki pengertian yaitu cara untuk uji variabel dependen dengan skala metrik 1 atau bahkan lebih variabel independen dengan skala non metrik (Jogiyanto, 2013). ANOVA dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh utama dan pengaruh interaksi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, penggunaan ANOVA disebabkan oleh variabel yang dipakai berupa variabel metrik dan merupakan skala rasio bagi variabel dependen dan skala nominal

yang merupakan variabel nonmetrik untuk variabel independen. Penelitian ini menguji normalitas terlebih dahulu sebelum menguji hipotesis menggunakan ANOVA. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, jika $\text{sig.} > 0.05$ maka data dapat dikatakan normal.

3.9.3 Menentukan Tingkat Keyakinan yang Diinginkan

Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

3.9.4 Menginterpretasikan Hasilnya

a. Hipotesis 1 :

H_{01} ditolak bila $\text{sig. } F < 0.05$ dan diterima bila $\text{sig. } F > 0.05$

H_{a1} ditolak bila $\text{sig. } F > 0.05$ dan diterima bila $\text{sig. } F < 0.05$

b. Hipotesis 2 :

H_{02} ditolak bila $\text{sig. } F < 0.05$ dan diterima bila $\text{sig. } F > 0.05$

H_{a2} ditolak bila $\text{sig. } F > 0.05$ dan diterima bila $\text{sig. } F < 0.05$

c. Hipotesis 3 :

H_{03} ditolak bila $\text{sig. } F < 0.05$ dan diterima bila $\text{sig. } F > 0.05$

H_{a3} ditolak bila $\text{sig. } F > 0.05$ dan diterima bila $\text{sig. } F < 0.05$.